

**PEMENUHAN AKSESIBILITAS KAMPUS INKLUSI (STUDI KASUS UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
(S. Sos. I)**

Disusun Oleh :

Siti Munawaroh
NIM 08230024

Pembimbing :

Arif Maftuhin, M. Ag, MAIS
NIP 197402022001121002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA**

2013



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 55281 Fax (0274)552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPS/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP. 00. 9/ 829 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:
**PEMENUHAN AKSESIBILITAS KAMPUS INKLUSI (Studi Kasus UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan di susun oleh:

Nama : Siti Munawaroh
NIM : 08230024
Telah dimunaqosahkan pada : Jum'at, 10 Mei 2013
Nilai Munaqosah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM MUNAQOSAH

Pembimbing

Arif Maftuhin, M. Ag. MAIS
NIP. 1970202200112 1 002

Penguji I

Drs. H. Afif Rifai, M.S
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji II

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 14 Juni 2013

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Dr. H. Waryono, M. Ag
NIP. 1970 1010 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Munawaroh

NIM : 08230024

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Pemenuhan Aksesibilitas Kampus Inklusi (Studi Kasus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, dan atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian Tugas Akhir di Perguruan Tinggi lain, kecuali bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 1 Mei 2013

Yang menyatakan



Siti Munawaroh
NIM 08230024



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 55281 Fax (0274)552230
Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Munawaroh
NIM : 08230024
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Proposal : Pemenuhan Aksesibilitas Kampus Inklusi (Studi Kasus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Mei 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan



[Signature]
M. Fairul Munawir, M. Ag
NIP. 19700409 199803 1 004

Pembimbing

Arif Maftuhin, M. Ag. MAIS
NIP. 1970202200112 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ **Kepada Yang Maha Kreatif, Tuhan Pencipta Alam dan Segala isinya**

- ❖ **Almamater Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah**

- ❖ **Alm bapakku tercinta, petuah-petuahmu tak kan pernah kulupakan dan teruntuk Emakku tercinta, Kesabaranmu dan ketulus ikhlasanmu dalam menimang-nimang dan membesarkanku menjadi kekuatan dalam setiap langkahku.**

- ❖ **Kakak-kakaku yang selalu membimbing dan memberikan motivasi agar aku menjadi lebih dewasa dalam berfikir dan bertindak.**

- ❖ **Sahabat-sahabatku yang selalu ada saat lelah letihku untuk berbagi beban kehidupan**

Motto

Urip iku sejatine gawe urup

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَمْدُ اللَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عِلْمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

ثُمَّ صَلَاةٌ وَسَلَامٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas luapan rahmat, taufiq, kemudahan dan kelancaran dalam proses pengerjaan karya sederhana ini hingga selesai. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul “*Pemenuhan Aksesibilitas Kampus Inklusi (Studi Kasus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk pembelajaran.

Dalam penyusunan risalah ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberi dukungan, baik moral maupun materiil. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak M. Fajrul Munawir, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Arif Maftuhin, M. Ag. MAIS, selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan karya ini.
5. Bapak Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd selaku penasehat akademik.
6. Semua staf pengajar di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak disebutkan satu persatu. Semoga ilmu dan keikhlasan yang telah diberikan menjadi amal *jariyah* yang tak terputus pahalanya.
7. Alm bapak ku, terima kasih atas petuah-petahmu, Emakku, darimu aku belajar tentang kehidupan, kakak-kakaku yang galak dan cerewet (peace,,bercanda doang,,hehehe), dari situ aku menjadi tangguh dalam menjalani hidup, untuk keponakan-keponakanku yang caem-caem (Firli, Anis, Akbar dan Rafiq) belajar yang rajin ya, semoga menjadi anak-anak yang soleh dan sholehah.
8. Teman seperjuangan Jurusan PMI 2008 (Dion, Izudin, Ai', Sofwa, Ari, dan semua teman-teman yang tidak saya sebut satu persatu), terima kasih atas kebersamaan dalam menggapai ilmu yang bermanfaat. Semoga menjadi amal yang barokah.
9. Sahabat-sahabat kos Ori 1 no 7a "Laskar Kirana", Yu Tum, Bu RT, Isti Unyu2, Sipahutar, Nok Zu, Maijus, Ira, Arlin Ting2, Churiyem sexy, Yulijem dan Amel, maaf kalau aku sering merepotkan kalian, hehehee.

10. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebut satu-persatu.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “layak”. Keterbatasan waktu, pikiran, tenaga, dan sebagainya membuat karya ini masih perlu “jahitan khusus” di sana-sini. Karena itu, kritik dan saran yang konstruktif selalu penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi siapapun yang membacanya dan menjadi inspirasi bagi diskusi dan penelitian, khususnya dalam bidang kajian berikutnya.

Yogyakarta, 1 Mei 2013

Siti Munawaroh

ABSTRAKSI

Aksesibilitas merupakan suatu komponen dari pelaksanaan pendidikan inklusi yang harus dipenuhi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para mahasiswa difabel untuk melakukan mobilitas dan akses yang ada di kampus, agar mahasiswa difabel dapat melakukan aktifitas secara mandiri tanpa hambatan dan kendala-kendala difabilitasnya. Untuk itu, sarana dan prasarana perlu di modifikasi, terutama kaitanya dengan penunjang pembelajaran agar mendapat perhatian yang serius dari pihak pimpinan kampus.

Penelitian ini mengenai pemenuhan aksesibilitas kampus baik fisik maupun non fisik di kampus UIN Sunan Kalijaga yang bermaksud untuk meninjau kembali seberapa jauh kampus UIN Sunan Kalijaga telah melakukan pemenuhan aksesibilitas kampus untuk mempermudah mahasiswa difabel dalam menjalani proses belajar di kampus. Hal ini dimaksudkan agar selanjutnya semua komponen yang terlibat di dalamnya dapat meningkatkan pemenuhan aksesibilitas dan hak-hak mahasiswa difabel.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan analisis deduktif-interpretatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan informasi tentang penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi terlibat, wawancara mendalam, dan metode dokumentasi.

Setelah melakukan pengumpulan data dilapangan, penulis telah menemukan bahwa pemenuhan aksesibilitas kampus inklusi di kampus UIN Sunan Kalijaga terdapat fasilitas diantaranya seperti tangga khusus penyandang difabilitas, komputer khusus bagi penyandang difabilitas, Puat Studi dan Layanan Difabel dan masjid yang aksesibel.

Dalam penelitian tersebut peneliti juga menemukan kendala-kendala yang masih dihadapi oleh mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta antara lain yaitu: masih memerlukan lift bagi difabel daksa untuk mobilitas, masih banyak yang parkir sembarangan sehingga mengganggu mobilitas mahasiswa difabel netra dan kurangnya jalan lintasan penghubung antara kampus timur dan kampus barat.

Keyword: Pemenuhan, Aksesibilitas, Kampus Inklusi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Landasan Teori	11
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II Gambaran Umum Obyek Penelitian	26
A. Letak Geografis	26
B. Sejarah dan Perkembangan UIN Sunan Kalijaga	27
C. Visi dan Misi	30
D. Fakultas-fakultas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	31
1. Fakultas Adab dan Budaya.....	31
2. Fakultas Dakwah.....	32
3. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	33
4. Fakultas Syari'ah dan Hukum.....	34
5. Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam	34
6. Fakultas Sains dan Teknologi	35
7. Fakultas Sosial dan humaniora	36
8. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	36
9. Pascasarjana	36
E. Fasilitas Pendukung Pembelajaran	37
F. Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD)	38
G. Daftar Mahasiswa Difabel.....	40
H. Kegiatan PSLD UIN Sunan Kalijaga.....	41
BAB III PEMENUHAN AKSESIBILITAS KAMPUS INKLUSI DI UIN	
SUNAN KALIJAGA.....	41
1. Aksesibilitas Fisik.....	41
2. Aksesibilitas Layanan Akademik	51

3. Aksesibilitas Proses Pembelajaran	55
4. Aksesibilitas Penunjang Akademik	58
5. Kendala-kendala Aksesibilitas yang Masih Dihadapi Mahasiswa Difabel di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	64
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
C. Kata Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah “ **Pemenuhan Aksesibilitas Kampus Inklusi, (Studi Kasus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**” selanjutnya penjelasan yang dibangun dalam batas ruang lingkup pembahasan judul adalah sebagai berikut:

1. Pemenuhan Aksesibilitas

Dalam UU No. 28 /2002 menjelaskan bahwa aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi semua orang yang berkebutuhan khusus (*disabilitas*) guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.¹ Sedangkan pada kamus kata-kata serapan asing, aksesibilitas artinya suatu hal yang dapat dijadikan akses.² Dilihat dari penelitian ini terkandung dua jenis pemenuhan aksesibilitas yaitu aksesibilitas fisik (bangunan kampus) dan non fisik (sistem layanan kampus).

Secara etimologi aksesibilitas berarti kemudahan yang diberikan kepada para penyandang disabilitas, berupa pengadaan atau

¹Tim Penyusun ASB Indonesia, *Aksesibilitas fisik, Panduan Untuk Mendesain Aksesibilitas Fisik Bagi Semua Orang di Lingkungan Sekolah* (Yogyakarta: ASB dan European Commission Humanitarian, t.t.), hlm. 3.

² J.S. Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kompas, 2003), hlm. 10

modifikasi sarana dan prasarana kehidupan sehari-hari, termasuk lingkungan fisik, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penyandang difabilitas, agar mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.³

2. Kampus

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah kampus mempunyai makna yaitu daerah atau lingkungan di perguruan tinggi (universitas, akademik) yang meliputi bangunan utama perguruan tinggi (universitas, akademi) tempat seluruh kegiatan belajar mengajar dan administrasi berlangsung.⁴

3. Inklusi

Ada beberapa contoh definisi tentang inklusi, salah satunya yaitu kutipan dari Sebba, dalam buku inklusi pada pendidikan tinggi yang dikutip oleh Ro'fah dkk yaitu, '*Inclusion describes the process by which schools attempt to respond to all pupils as individuals be reconsidering its curricula organization and provisio*', artinya adalah inklusi merupakan proses dimana sekolah berusaha merespon semua kebutuhan peserta didik (mahasiswa) melalui perubahan penataan kurikulum dan tersedianya layanan-layanan bagi difabel dalam

³ Ro'fah dkk, *Membangun Kampus Inklusif: Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel* (Yogyakarta: Pusat Study Dan Layanan Difabel UIN Sunan Klajaga, 2010), hlm. 3.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.

berbagai aspek.⁵ Dalam bahasa sederhananya kampus inklusi merupakan kampus bagi semua orang tak terkecuali para penyandang disabilitas.

Selanjutnya, untuk menghindari adanya perluasan pembahasan serta untuk memberikan kesatuan pengaertian yang berhubungan dengan skripsi ini, maka perlu pembatasan yang jelas. Penelitian ini memfokuskan pada sejauh mana pemenuhan aksesibilitas baik fisik maupun akademik yang di berikan oleh kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada mahasiswa-mahasiswa difabel yang ada di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara,⁶ tidak terkecuali bagi para penyandang disabilitas. Hak penyandang disabilitas untuk memperoleh pendidikan telah payungi oleh landasan yuridis yaitu undang-undang no. 4 tahun 1997, bahwa pemerintah menjamin adanya kesempatan yang sama bagi penyandang disabilitas untuk berhak mendapatkan layanan pendidikan. Kemudian pada Pasal 6 ayat I undang-undang ini menyatakan bahwa penyandang disabilitas berhak mendapatkan layanan pendidikan yang layak pada semua level, baik dari jenjang maupun jalur pendidikan.⁷

⁵Ro'fah Dkk, *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 4.

⁶ UU 1945, pasal 30, ayat 1.

⁷ UU No 4 tahun 1997, *tentang penyandang cacat*, bab III, pasal 6, ayat 1.

Menyinggung tentang layanan pendidikan bagi setiap warga negara yang mempunyai kelainan fisik/mental, pemerintah harus bisa mengayomi dan menampung semua komponen bangsa, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, suku, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, dan perbedaan kelainan fisik maupun mental.⁸ Namun hal itu perlu kita cermati bersama, bahwa pemenuhan pendidikan terhadap penyandang disabilitas bukan hanya dilihat dari sisi penerimaan ketika masuk di suatu lembaga pendidikan, tetapi juga harus dilihat sejauh mana lembaga pendidikan memberikan kebutuhan bagi penyandang disabilitas yang belajar di lembaga pendidikan tersebut, sebab hal tersebut telah dijamin oleh UU No 4 tahun 1997 bahwa pemerintah dan/atau masyarakat berkewajiban mengupayakan terpenuhinya hak-hak penyandang disabilitas.⁹

Perlu adanya kesadaran dari lembaga pendidikan/kampus-kampus yang menerima mahasiswa berkebutuhan khusus agar sensitif terhadap penyandang disabilitas untuk melakukan pemenuhan kebutuhan dan aksesibilitas bagi mahasiswa penyandang disabilitas di lembaga pendidikan tersebut. Hingga saat ini pemenuhan kebutuhan dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di perguruan tinggi masih sangat minim. Permasalahan tersebut disebabkan oleh belum adanya niat atau

⁸ Subagya, "Pembelajaran yang Adaptif Pembelajaran Untuk Semua," Seminar nasional" Workshop Pembelajaran Inklusi" Sebagai pemakalah, Yogyakarta, 13-14 Desember 2007

⁹UU No 4 tahun 1997, *tentang penyandang cacat*, bab III, pasal 6, ayat 8.

i'tikat dari pemegang kebijakan serta para praktisi dan akademisi untuk mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat.¹⁰

Dengan seiring berkembangnya paradigma keilmuan di UIN Sunan Kalijaga, pada masa jabatan Prof.Dr. H.M. Amin Abdullah sebagai rektor, UIN Sunan Kalijaga telah mendeklarasikan diri sebagai kampus inklusi, yaitu kampus yang memberikan akses pendidikan yang setara bagi setiap orang tanpa pandang bulu. Untuk menjadikan UIN sebagai kampus inklusi, berbagai upaya perluasan aksesibilitas kampus dilakukan.¹¹ Hal tersebut dapat kita lihat dari segi fisik bangunan yang ada di kampus UIN Sunan Kalijaga yang sudah menggunakan *ramp* untuk tuna daksa yang memakai kursi roda meskipun saat ini hanya tersedia di lantai satu saja. Selain aksesibilitas fisik, upaya lainnya adalah meningkatkan aksesibilitas akademik maupun non akademik sebagai bentuk layanan prima bagi para mahasiswa difabel.¹²

Lebih dari itu, UIN Sunan Kalijaga telah berinisiatif mendirikan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) yang dimotori oleh beberapa dosen untuk menaungi mahasiswa difabel serta memfasilitasi dan membantu para mahasiswa difabel dalam memenuhi hak-haknya. Sejak mulai berdirinya PSLD UIN Sunan Kalijaga hingga sekarang banyak sekali kemajuan-kemajuan sarana dan prasarana kampus yang dapat dinikmati oleh mahasiswa difabel seperti sarana fisik bangunan serta

¹⁰ Sambutan direktur PSLD UIN SUKA disampaikan dalam acara Sosialisasi Kampus Inklusi dengan jajaran seluruh rektor yang ada di Yogyakarta, 2012.

¹¹ Ibid.

¹² Observasi lokasi di kampus UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 03 Juli 2012

sarana dan prasarana kampus lainnya. Hal tersebut dapat kita lihat dari bangunan masjid yang aksesibel bagi mahasiswa difabel.¹³

Faktor lain yang menjadikan UIN Sunan Kalijaga begitu antusias dalam memperjuangkan hak para mahasiswa difabel yaitu kuatnya nilai-nilai dan ajaran agama islam yang tidak membuat larangan seorang difabel untuk masuk di perguruan tinggi.¹⁴ Dengan memperjuangkan hak mereka berarti menghapus bentuk diskriminasi terhadap para penyandang disabilitas. Oleh karena itu perlu adanya layanan untuk membantu penyandang disabilitas agar mudah mengakses pendidikan terutama di perguruan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut tentu sangat menarik untuk meneliti usaha-usaha apa saja yang sudah dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga untuk menjadi kampus inklusi. Selain itu juga penting untuk diketahui bagaimana aksesibilitas yang telah diwujudkan oleh kampus UIN Sunan Kalijaga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: Apa saja bentuk aksesibilitas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan apa saja kendala-kendala aksesibilitas yang masih dialami difabel?

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Muhrisun, dkk, *Respon UIN Sunan Kalijaga Terhadap UU No. 4/1997 Mengenai Kebijakan Pendidikan Untuk Difabel* (Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 2

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aksesibilitas kampus inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang masih dialami oleh mahasiswa difabel di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui antara konsep dan praktik layanan di kampus dilihat dari aspek baik atau buruknya layanan tersebut. Sehingga diharapkan tulisan ini bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan inklusi.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis:

Tulisan ini mampu memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan pendidikan inklusi di perguruan tinggi islam. Secara khusus, diharapkan mampu memberikan stimulus awal terhadap para aktivis yang bergerak di bidang inklusifitas sebagai panduan wacana akademik.

2. Secara Praktis:

- a. Mampu memberikan pemikiran baru dalam bidang kesejahteraan sosial. Sehingga para pekerja sosial ini bisa

melihat, menerawang, membedah dan membandingkan isi dari tulisan ini dengan karya ilmiah yang lain.

- b. Untuk memberikan sebuah nuansa akademik baru terhadap perkembangan keilmuan jurusan pengembangan masyarakat islam di fakultas dakwah. Agar dengan adanya pemikiran ini kepekaan mahasiswa terpancang untuk bisa memberikan kontribusi yang lain kepada mahasiswa penyandang difabilitas.

E. Telaah Pustaka

Sejauh ini, dalam penelusuran kepustakaan, penulis belum menemukan karya yang membahas sesuai dengan topik ini. Survei yang penulis telusuri diberbagai media mulai dari UPT-Strata-1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lemlit UIN Sunan Kalijaga, menunjukkan bahwa kajian untuk tema yang terkait dengan penelitian ini adalah *pertama*, penelitian Dr. Fatimah dkk, yang berjudul "*Ekslusi Sosial Mahasiswa Difabel dalam Komunitas Akademik UIN Sunan Kalijaga*". Penelitian ini menjelaskan tentang ekslusi sosial yang dialami mahasiswa difabel di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya akses untuk mahasiswa difabel, baik akses fisik maupun akses publik untuk mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan akademik maupun non akademik.¹⁵

¹⁵Fatimah, dkk, *Ekslusi Sosial Mahasiswa Difabel Dalam Komunitas Akademik UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh DR. Jarot wahyudi dkk, yang berjudul “*Respon UIN Sunan Kalijaga Terhadap UU No. 4/1997 Mengenai Kebijakan Pendidikan Untuk Difabel*”. Penelitian ini merupakan *Follow up* dari penelitian yang dilakukan oleh Dr. Fatimah dkk. Dimana dalam penelitian ini melihat sejauh mana respon UIN Sunan Kalijaga terhadap UU No. 4/1997 serta sejauh mana layanan yang diberikan oleh UIN Sunan Kalijaga dalam memenuhi hak-hak mahasiswa difabel di kampus.¹⁶

Ketiga, skripsi Akir Ma’ruf yang berjudul “*Model Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini memotret tentang bagaimana model pendidikan inklusi yang dilakukan oleh MAN Maguwoharjo Sleman dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga penelitian ini menerangkan tentang beberapa metode yang dilakukan guru dalam mengajarkan mata pelajaran kepada murid berkebutuhan khusus.¹⁷

Keempat, buku karya Dr. Ro’fah Mudzakir dkk yang berjudul “*Inklusi Pada Pendidikan Tinggi: Best Practicies Pembelajaran Dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*”. Buku ini menggambarkan tentang bagaimana memberikan panduan pelayanan serta aksesibilitas fisik kampus terhadap hal-hal yang berkaitan dengan difabel

¹⁶Muhrisun, dkk, *Respon UIN Sunan Kalijaga Terhadap UU No. 4/1997 Mengenai Kebijakan Pendidikan Untuk Difabel* (Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2007).

¹⁷Amir Ma’ruf, *Model Pendidikan INklusi Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

netra dan difabel daksa seperti strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.¹⁸

Kelima, buku kedua karya Dr. Ro'fah Mudzakir dkk, yang berjudul "*Membangun Kampus Inklusif: Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*". Isi dari buku ini adalah tentang bagaimana pengorganisasian kampus inklusif terhadap difabel serta menggambarkan tentang profil ideal kampus yang ramah, mencakup sistem pembelajaran dan layanan pendukungnya.¹⁹

Sejauh penulis ketahui, belum ditemukan karya yang membahas sesuai dengan topik ini. Meskipun terdapat karya ilmiah baik buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang memiliki keterkaitan dengan skripsi ini. Oleh karena itu, sejauh ini yang membahas tentang penelitian terkait tidak ada yang terlalu signifikan kesamaannya. Namun, telah kami cantumkan seperti tertera di atas ada beberapa penelitian yang objeknya sama, tetapi subjek dan metode penelitian yang mereka gunakan tidak sama. Jadi secara keseluruhan dari hasil yang ditemukan tidak ada kesamaan dengan penelitian ini. Secara konseptual bahwa penelitian ini murni hasil sendiri bukan plagiarisme.

¹⁸Ro'fah dkk, *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi: Best Practicies Pembelajaran Dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra* (Yogyakarta: Pusat Study dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁹Ro'fah dkk, *Membangun Kampus Inklusif: Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel* (Yogyakarta: Pusat Study Dan Layanan Difabel UIN Sunan Klajaga, 2010).

F. Landasan Teori

1. Pengertian Tentang Pendidikan Inklusi

Istilah terbaru dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi mahasiswa berkelainan ke dalam program-program universitas adalah inklusi, bagi sebagian pendidik hal ini dilihat sebagai deskripsi yang positif dalam usaha-usaha menyatukan mahasiswa yang memiliki hambatan dengan cara-cara yang realitas dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh.²⁰ Devinisi lain menyebutkan bahwa pendidikan inklusi adalah bentuk dari peningkatan partisipasi dan pengurangan eksklusifitas dalam lingkungan sekolah/sosial.²¹

Ada juga istilah lain yang menjelaskan tentang pengertian inklusi yang berarti bahwa inklusi merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan-hambatan bagi anak yang mempunyai kebutuhan khusus dalam hal kurikulum, lingkungan, dan interaksi yang ada di sekolah.²²

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang mengizinkan siswa berkebutuhan khusus untuk dapat bersekolah di sekolah reguler

²⁰ David D Smith, *Sekolah Inklusif*, terj oleh Muhammad Sugiarmun (Bandung: Nuansa, 2012), hlm. 45

²¹ Rof'ah, dkk., *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi: Best Practies Pembelajaran dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*, (Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 7.

²² David D Smith, *Sekolah Inklusif*, terj oleh mohammad Sugiarmun (Bandung: Nuansa, 2012), hlm. 45

bersama dengan anak normal lainnya agar siswa berkebutuhan mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak lainnya.

2. Layanan Kampus Inklusi

Pelayanan kampus yang aksesibel dalam kampus inklusi merupakan langkah langkah yang dilakukan kampus untuk memodifikasi pada unit-unit layanan yang tersedia di sebuah perguruan tinggi. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan sebuah kampus yang ramah dan aksesibel serta mengurangi hambatan-hambatan teknis akademis dan lingkungan sosial kampus yang dihadapi oleh mahasiswa difabel.²³

Adapun dalam pemenuhan layanan kampus inklusi terkait mahasiswa difabel minimal ada lima kategorisasi, diantaranya:

- a. Menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keanekaragaman, dan menghargai perbedaan.
- b. Kampus mempunyai tanggung jawab menciptakan suasana kelas yang menampung semua anak secara penuh dengan menekankan suasana dan perilaku sosial yang menghargai perbedaan yang menyangkut kemampuan, kondisi fisik, sosial ekonomi, suku, agama, dan sebagainya. Pendidikan inklusi berarti penerapan kurikulum yang multilevel dan multimodalitas.
- c. Penerapan kurikulum dan pembelajaran yang kooperatif. Pembelajaran di kelas inklusi akan bergeser dari pendekatan pembelajaran kompetitif yang kaku dan mengacu materi tertentu, ke pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama antarsiswa dan materi belajar yang bersifat tematik.
- d. Dosen menerapkan pembelajaran yang interaktif. Perubahan dalam kurikulum berkaitan erat dengan perubahan metode pembelajaran. Model kelas tradisional di mana seorang guru secara sendirian berjuang untuk dapat memenuhi kebutuhan semua anak di kelas harus bergeser dengan model antarsiswa

²³ Rof'ah, dkk., *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi: Best Practies Pembelajaran dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*, (Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 45.

saling bekerjasama, saling mengajar dan belajar, secara aktif saling berpartisipasi serta bertanggung jawab terhadap pendidikannya sendiri dan pendidikan teman-temannya. Semua anak berada di satu kelas bukan untuk berkompetisi melainkan untuk saling belajar mengajar dengan yang lain.

- e. Mendorong dosen dan kelasnya secara terus menerus dan penghapusan hambatan yang berkaitan dengan isolasi profesi. Aspek terpenting dari pendidikan inklusif adalah pengajaran dengan tim, kolaborasi dan konsultasi. Kerjasama antara dosen dengan profesi lain dalam suatu tim sangat diperlukan, seperti dengan para profesional, ahli bina bicara, petugas bimbingan, guru pembimbing khusus, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk dapat bekerjasama dengan orang lain secara baik memerlukan pelatihan dan dorongan secara terus-menerus. Keterlibatan orang tua secara bermakna dalam proses perencanaan dan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan inklusi sangat bergantung kepada partisipasi aktif dari orang tua pada pendidikan anaknya, misalnya keterlibatan mereka dalam penyusunan program pengajaran individual (PPI) dan bantuan dalam belajar di rumah.²⁴

3. Undang-undang Aksesibilitas

Kebutuhan aksesibilitas bangunan umum untuk penyandang difabel sebenarnya telah dijamin oleh undang-undang. Bahkan penyediaan aksesibilitas bagi penyandang difabel merupakan Komitmen Nasional, hal ini sudah tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945, UU RI No. 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat dan UU RI No. 39 Tahun 1999 tentang HAM; juga Surat Edaran Menteri Sosial RI Nomor: A/A-50/VI-04/MS; Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara RI No. SE/09/M.PAN/3/2004; Surat Edaran Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional RI No.

²⁴ Ibid, hlm. 20-23.

3064/M.PPN/05/2006 tentang Perencanaan Pembangunan yang Memberi Aksesibilitas bagi Penyandang Cacat.²⁵

Dan untuk teknik pelaksanaan penyediaan aksesibilitas bangunan umum, Departemen PU telah mengeluarkan Undang – Undang No. 28 tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Menteri No. 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan dan Lingkungan dll. Ada beberapa Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1998 tentang upaya peningkatan kesejahteraan soal penyandang cacat (difabel) dalam kesamaan kesempatan antara lain yaitu:

- a. Pada pasal lima dan enam menjelaskan tentang bahwa penyandang disabilitas berhak dan mempunyai kesamaan dan kesempatan dalam segala aspek kehidupan agar dapat berperan, berinteraksi dan berintergrasi secara total sesuai dengan kemampuannya dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.
- b. Pada pasal tujuh hingga sembilan penjelasannya lebih spesifik karena pada pasal ini menekankan bahwa dalam kesamaan kesempatan bagi penyandang disabilitas dalam segala aspek perlu adanya penyediaan aksesibilitas, yaitu pengadaan sarana dan prasarana umum yang wajib di sediakan oleh pemerintah.
- c. Pada pasal sepuluh menjelaskan tentang penyediaan aksesibilitas baik aksesibilitas fisik maupun non fisik.

²⁵Dra. Hj Ariani, “Peraturan Perundang-Undangan Aksesibilitas Bangunan Umum Bagi Penyandang Disabilitas,” <http://hwpcipusat.wordpress.com/tag/undang-undang-aksesibilitas/>, akses 10 juni 2012.

- d. Dari pasal sebelas sampai pasal lima belas menjelaskan bahwa penyediaan aksesibilitas fisik: bangunan umum, jalan khusus disabilitas, toilet umum, penyebrangan jalan khusus disabilitas, serta aksesibilitas fisik dan yang lain.
- e. Pada pasal enam belas sampai pasal tujuh belas berisi tentang aksesibilitas non fisik seperti penyediaan layanan informasi dan pelayanan khusus bagi penyandang disabilitas.
- f. Pasal delapan belas menjelaskan bahwa standarisasi penyediaan aksesibilitas baik fisik maupun layanan harus di laksanakan oleh menteri-menteri yang bertugas di masing- masing pengadaan aksesibilitas tersebut.
- g. Pada pasal sembilan belas sampai pasal dua puluh dua menjelaskan bahwa penyediaan aksesibilitas baik fisik maupun non fisik menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat.
- h. Pasal dua puluh tiga hingga dua puluh lima menjelaskan tentang kesempatan dan perlakuan yang sama dalam pendidikan baik dari jenjang, jalur dan jenis pendidikan sesuai dengan derajat kedisabilitasnya.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang menjadi proses dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemilihan metode yang tepat dalam mempengaruhi berhasil

atau tidaknya penelitian, karena dengan metode, diharapkan memperoleh data-data yang obyektif.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan format deskriptif-kualitatif. Format ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu dalam berbagai kondisi, situasi, fenomena dan realitas secara sosial. Menurut Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah.²⁶

Berdasarkan kajian dari beberapa definisi tentang penelitian kualitatif yang salah satunya dikemukakan di atas, disimpulkan oleh Moleong bahwasannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan metode alamiah.²⁷

Pada umumnya format deskriptif kualitatif ini dilakukan pada penelitian- penelitian yang berbentuk studi kasus, karena penelitian ini bersifat mendalam. Menurut Idrus studi kasus merupakan penelitian yang meneliti satu individu atau satu unit sosial, menghasilkan

²⁶ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kwalitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 100-113.

²⁷ *Ibid*, hlm. 130.

gambaran yang terorganisasi dengan lengkap dan dilakukan secara mendalam. Adapun tujuan dilakukan penelitian menggunakan studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif latar belakang permasalahan, status terakhir, dan interaksi dalam lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, dan komunitas.²⁸

Adapun dikarenakan penelitian ini bersifat studi kasus, maka pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan secara langsung di lapangan. Itulah sebabnya jenis data yang dibutuhkan dan dihimpun dalam penelitian ini adalah berupa data primer. Adapun yang akan diungkap atau digambarkan secara mendalam pada penelitian ini adalah Strategi Pemenuhan Aksesibilitas Kampus Inklusi (Studi Kasus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber atau tempat memperoleh penelitian.²⁹ Subjek penelitian memiliki peranan yang sangat strategis. Adapun subjek merupakan seseorang yang akan dimintai keterangan. Selain itu, dalam penelitian kualitatif istilah subjek penelitian disebut informan, adalah orang yang memberikan informasi tentang data berkaitan dengan penelitian.

²⁸ Idrus, M. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 70.

²⁹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 111.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah pengurus PSLD dan mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun jumlah informan utama dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa karakteristik informan di antaranya, adalah:

1) Informan adalah pengurus PSLD dan mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2) Dewasa

Hal ini dikarenakan bahwa orang yang telah dewasa pernyataannya mampu dipertanggung jawabkan pernyataannya, disamping pengurus PSLD dan mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan mahasiswa dan dosen yang telah cukup dewasa.

3) Informan memahami keberadaan di pengurus PSLD dan mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4) Berdomisili di Yogyakarta

Pengumpulan data juga dilakukan pada beberapa *significant others* (orang-orang yang relevan dengan penelitian) yang dapat membantu dalam proses penggalian data penelitian. Karakteristik yang menjadi *significant others* dalam penelitian ini, yaitu:

1) Seseorang yang kesehariannya berdekatan dengan subjek, misalnya, teman dan kerabat subjek, ataupun yang lasannya.

2) Tahu banyak tentang perkembangan subjek.

- 3) Mengikuti perkembangan keseharian subjek.
- 4) Berdomisili di Yogyakarta.

Adanya penggalian data pada *significant others* tersebut, menjadikan peneliti dapat melakukan *cross-check* data yang telah diperoleh dari subjek yang bertujuan untuk menentukan keakuratan data temuan tersebut.

Sedangkan, Objek penelitian merupakan fokus yang paling utama dalam suatu penelitian. Fokus utama penelitian kualitatif adalah suatu proses, interaksi informan dan perilaku yang ditampilkan. Penelitian ini dilakukan di daerah Yogyakarta, tepatnya di kantor PSLD UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian tidak memilih sampel subjek dalam jumlah banyak karena bertujuan agar dapat lebih memaksimalkan hasil dari penelitian ini. Informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari subjek utama saja, namun peneliti juga mencari informasi tentang aktivitas mereka berdasarkan rekomendasi dari orang-orang terdekat subjek (*significant others*) yang mengerti dan mengetahui bagaimana aktivitas subjek sehari-hari.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Jauh sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti sudah lama terlibat langsung dengan lingkungan (kampus UIN Sunan Kalijaga/PSLD) dan responden yang akan diteliti,

seperti sering mengikuti acara-acara sosialisasi, seminar, pelatihan yang berhubungan dengan inklusifitas dan difabilitas. Selain itu juga peneliti merupakan salah satu *volunteer* Pusat Studi dan Layanan Difabel yang sering terlibat dalam pendampingan difabel pada saat ujian dan pendampingan belajar.

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Interview atau wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden berdasarkan pedoman *interview* yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat, dengan suasana tidak formal. Dalam wawancara jenis ini lebih harmonis dan tidak kaku.³⁰ Informan yang penulis butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pimpinan/direktur PSLD, dosen dan 6 orang mahasiswa difabel.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa buku, catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya.³¹ Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data dalam melihat gambaran tentang kondisi lapangan, yaitu

³⁰Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 33-34.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Reineke Cipta, cetakan ke-5, 2002), hlm. 206.

pemenuhan akses untuk mahasiswa difabel di lingkungan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga.

c. Metode Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilengkapi dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti.³² Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung sejauh mana kebijakan yang dilakukan oleh kampus dalam melakukan pemenuhan hak akses mahasiswa difabel. Selain itu juga untuk melihat bagaimana pemerintah ikut andil dalam membuat kebijakan di ranah perguruan tinggi terhadap penjaminan aksesibilitas baik fisik maupun non fisik. Hal tersebut dilakukan guna melihat apakah komitmen pimpinan kampus dalam mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat sudah berjalan dengan baik dan benar-benar dapat mensejahterakan mahasiswa difabel yang ada di kampus tersebut.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyusunan dan pengklarifikasikan data dengan menggunakan kata atau simbol untuk menggambarkan obyek penelitian saat penelitian dilakukan. Sehingga dapat menggambarkan sebuah jawaban dari penelitian yang telah dirumuskan.³³

³²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

³³Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung, Tarsilo, 1985), hlm. 135.

Setelah data-data yang disajikan penyusun dalam penelitian ini terkumpul, maka langkah yang ditempuh selanjutnya adalah melakukan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan instrument analisis data deduktif dan interpretatif. Deduktif adalah analisis yang dilakukan dengan cara menafsirkan kajian ini dari sifatnya umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Sedangkan interpretatif, adalah mencoba menafsirkan data yang tersaji dengan bersifat pada subjektifitas penelitian yang dilakukan. Dengan cara menarik kesimpulan dari penelitian ini se-objektif mungkin, sehingga mampu menjadi sebuah rekomendasi bagi seluruh civitas akademik kampus setempat, pemerintah serta dapat menjadi rool medel bagi kampus lain dalam membangun kampus inklusi.

Langkah selanjutnya yaitu mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi yang bertujuan untuk melakukan *chek* dan *rechek* kebenaran data baik dari wawancara, observasi maupun dokumen.

H. Sistematika Pembahasan.

Agar dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini menjadi terarah dan sistematis, maka penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab. Antara lain bab satu, pada bab satu ini lebih menekankan pada bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan

sistematika pembahasan. Beberapa sub bab inilah yang menjadi pokok muatan dalam bab 1.

Pada bab ke dua pembahasan fokus pada data tentang gambaran umum kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai analisis pada bab tiga. Oleh karena itu penelitian ini meliputi beberapa sub bab antara lain yaitu: letak geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, visi dan misi, fakultas, sarana dan prasarana, PSLD dan daftar mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sedangkan bab ketiga penulis menganalisis tentang permasalahan. Dalam bab ini pun tidak terlepas dari berbagai sumber data bab dua dan berlandaskan pada bab satu. Bab ini memfokuskan pada aksesibilitas kampus baik fisik maupun layanan, aksesibilitas penunjang, aksesibilitas proses dan kendala- kendala yang masih dihadapi mahasiswa difabel.

Adapun bab keempat adalah penutup, meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut ini:

1. Secara keseluruhan UIN Sunan Kalijaga baik bentuk fisik maupun non fisik sudah memenuhi standarisasi layanan pendidikan inklusi di perguruan tinggi. Seperti adanya layanan fisik seperti tangga khusus penyandang difabilitas, komputer khusus bagi penyandang difabilitas, kelembagaan pendidikan inklusi dan kurikulum.
2. Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam penelitian ini UIN Sunan Kalijaga masih terdapat kekurangan baik secara fisik dan non fisik. Karena belum semua yang ada di kampus ramah dan sensitif terhadap mahasiswa difabel.
3. PSLD sebagai lembaga pendidikan inklusi memberikan layanan dan edukasi dan advokasi untuk mahasiswa difabel. Namun, disadari juga bagi pengurus lembaga tersebut masih banyak kekurangan yang ada di dalamnya, seperti masih belum adanya lift bagi penyandang difabilitas,

bus khusus, jalan yang belum ramah karena masih banyak civitas akademik yang parkir sembarangan, selain itu juga untuk pengoptimalan pendidikan inklusi.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka kami memberikan saran bagi semua kalangan, khususnya bagi mahasiswa difabel dan pengelola PSLD harus tetap optimis bahwa pendidikan inklusi di kampus walaupun masih banyak kekurangan pasti akan ada jalan keluar. Dan terlebih khusus bagi pemegang kebijakan di kampus UIN Sunan Kalijaga, harus lebih sensitif dalam persoalan yang menyoal tentang masa depan pendidikan inklusi dan mahasiswanya. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya diskriminasi terhadap mahasiswa difabel.

Khusus saran kami untuk dosen harus lebih peka terhadap mahasiswa difabel karena mereka butuh uluran tangan bagi setiap elemen kampus. Apalagi dosen sebagai tenaga pendidikan harus fokus dan imajiner bagi mereka mahasiswa difabel.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah peneliti haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan rahmat kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas penelitian ini dari awal hingga akhir. Akhirnya, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada segenap kalangan yang membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini, saran dan kritik tentu sangat peneliti harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Ma'ruf, *Model Pendidikan Inklusi Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Andayani Dkk, *Model pembelajaran kampus Inklusif*, Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Klaijaga, 2012.
- Berit H. Johnsendan Mariam D. Skjorten, *Pendidikan Kebutuhan Khusus Sebuah Pengantar (Judul Asli : Education- Special Needs Education)*, Bandung: Program pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 1935.
- David D. Smith, *Sekolah Inklusif* (ed) Muhammad Sugiarmun, Bandung: Nuansa, 2012
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosda, 2003.
- Difabel New's, *Kebijakan Pemerintah Terhadap jamian Sosial Difabel*, Yogyakarta: SAPDA, Edisi XVI TH XI Februari 2012.
- Dokumentasi Pusat *Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* tahun 2008.
- Dokumen fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 3 Maret 2011.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002
- Fatimah, dkk., *Ekklusi Sosial Mahasiswa Difabel Dalam Komunitas Akademik UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- <http://hwpcipusat.wordpress.com/tag/undang-undang-aksesibilitas/>(diakses 10 juni 2012).
- <http://www.uin-suka.ac.id/page/universitas/1>(diakses pada 4 Januari 2013, pukul 10:30 WIB)
- Idrus, M, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogkarta: UII Press, 2007
- Jarot Wahyudi, dkk. *Respon UIN Sunan Kalijaga Terhadap UU No. 4/1997 Mengenai Kebijakan Pendidikan Untuk Difabel*, Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- J.S. Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2003.

- Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2010.
- M.A. Fattah Santoso, *Sekolah Syari'ah dan Pendidikan Inklusi, Makalah seminar Nasional dan peluncuran "Kurikulum Sekolah Syari'ah dan Panduan Implementasi Pendidikan Inklusi UNESCO"* yang diselenggarakan oleh UNS dan pimpinan Muhammadiyah Jawa Tengah dengan dukungan Braillo, IDP-Norwegia dan SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta di UNS, 11 Juni 2005
- M. Alfatih Suryadilaga dan Facrudin Faiz, *Profil IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1951-2004*, Yogyakarta: Suka Press, 2004.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan Kedua, Jakarta: Kencana, 2008.
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Ro'fah dkk, *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi: Best Practicies Pembelajaran Dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*. Yogyakarta: Pusat Study dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Ro'fah dkk, *Membangun Kampus Inklusif: Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*. Yogyakarta: Pusat Study Dan Layanan Difabel UIN Sunan Klaijaga. 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Reineke Cipta, cetakan ke-5, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali. 1986.
- Tim Penyusun ASB Indonesia, *Aksesibilitas fisik, Panduan Untuk Mendesain Aksesibilitas Fisik Bagi Semua Orang di Lingkungan Sekolah* Yogyakarta: ASB dan European Commision Humanitarian, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakara: Balai Pustaka, 1989.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsilo, 1985.
- UUD 1945
- UU No 4 tahun 1997

Wawancara dengan Vidi (Mahasiswa Difabel)

Hari/tanggal :14 Januari 2013

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Kantor PSLD

Transkrip

No	Subyek	Verbatim
1.	Muna	Selamat siang mas vidi?
2.	Vidi	Selamat siang
3.	Muna	Gimana kabarnya mas?
4.	Vidi	Baik2 saja mbak. Cukup sehat tp gak punya uang ,.hahaha
5.	Muna	Ini saya mau tanya2 tentang aksesibilitas kampus mas. Menurut mas Vidi, selama mas Vidi di UIN akses kampus yang mas vidi rasakan apa saja?
6.	Vidi	Kalau Akses fisik saya sudah merasakan sudah cukup aksesibel ya mbak, artinya ada beberapa bangunan yang sudah representatif, seperti di masjid, itu ada tempat untuk kita sendiri dan juga seperti adanya tangga ram.,artinya dari segi bangunan itu sudah lumayan. Tapi mungkin yang bikin membuat tidak akses itu sendiri karena tidakadanya ketertipan dari civitas kampus sendiri mbak,artinya dari teman2 mahasiswa sendiri yang tidak tertip seperti parkir motor sembarangan. Jad kalau dari aspek bangunan memang sudah ada itikat baik dari kampus untuk membuat bangunan yang lumayan aksesibel bagi mahasiswa difabel khususnya bagi tuna netra ya mbak, seperti selokan

		sudahdi tutup. Khan dulu pernah ada teman tuna netra yang pernah sampai masuk selokan mbak sampai babak bunyak gitu,,hahaha,. ya alhamdulillahnya sekarang semenjak ada perbaikan akses jalan tidak ada kejadian semacam itu lagi mbak.
7.	Muna	Kalua dari akses layanan sendiri bagaimana mas
8.	Vidi	Layanan? Layanan dimana mbak?
9.	Muna	Di fakultas mas Vidi tentunya.
10.	Vidi	Kalau di fakultas sendiri layanan sudah bagus ya mbak. Mungkin karena fakultas saya yaitu di Tarbiyah dan keguruan sudah lama dan pengalaman mempunyai mahasiswa difabel mbak. Jadi mereka sudah tau bagaimana melayani mahasiswa difabel.
11	Muna	Untuk yang lainnya mas.
12.	Vidi	Adanya evaluasi pembelajaran mbak. Naaahh,, evaluasi pembelajaran itu penting sekali mbak menurut saya, masalahnya dosen mungkin juga ada yang memberi nilai sama mahasiswa difabel itu atas dasar iba atau kasihan bukan pada kecerdasan yang dimiliki mahasiswa tersebut mbak. Padahal kan kita ini hanya butuh evaluasi pembelajaran yang mungkin tidak sama dengan mahasiswa yang normal.Terus ada juga layanan komputer yang sudah di instal screan reader untuk ujian mandiri. Jadi itu sedikit banyak sudah membantu dan mempermudah kita untuk lebih mandiri dan tidak lagi mengandalkan bantuan dari relawan. Khan mereka juga kadang sama-sama ada tugas to mbak. Jadi gak enak kalau merepotkan terus.
13.	Muna	Keinginan mas vidi kedepan seperti apa mas?

14.	Vidi	Tentu saja apa yang belum ada dan belum sempurna harus diperbaharui ya mbak. Memang UIN itu sendiri yang dipromotori oleh PSLD masih belajar untuk menjadikan kampus UIN menjadi kampus yang inklusif mbak. Dan juga baik dari difabel sendiri itu juga masih belajar untuk hidup mandiri seperti mahasiswa yang lain mbak. Sebenarnya dari UIN dan PSLD, terutama relawan mereka mempunyai niat baik, tapi mungkin dari implementasinya mereka kurang faham, seperti ingin melayani teman-teman difabel tapi mereka tidak faham apa yang dibutuhkan oleh difabel. Jadi masih sama-sama butuh belajar banyak untuk mewujudkan UIN sebagai kampus inklusi mbak.
15.	Muna	Untuk aksesibilitas fisik kira-kira apa saja yang harus diperbaiki mas Vidi?
16.	Vidi	Kalau kita mau ideal, tentu saja banyak yang harus diperbaiki, . karena seperti yang kita lihat, kita banyak yang membutuhkan pelayanan yang khusus. Hal semacam ini saya kira perlu adanya pengadaan sarana bantu untuk difabel ya mbak, dan ini harus diperhatikan oleh pimpinan kampus untuk memenuhi sarana bantu kalau perlu ada dana khusus untuk memenuhi kebutuhan sarana tersebut.
17.	Muna	Mas Vidi masuk kuliah tahun berapa?
18.	Vidi	Tahun 2009 mbak?
19.	Muna	Dari awal sampai sekarang yang sudah mas vidi rasakan dari aksesibilitas yang sudah diberikan oleh kampus apa saja mas?
20.	Vidi	Yaaaa... sudah lumayan banyak sekali mbak. Seperti pembuatan

		<p>tangga ram, terus adanya difabel corner, terus masjid juga sudah Aksesibel buat kita mbak, dan banyak lagi sih mbak. Terus kalau dari aspek layana itu sekarang ada kebijakan bahwa kalau difabel itu sangat terbuka untuk masuk ke Universitas ini, meskipun itu sebenarnya perlu untuk di evaluasi lagi mbak, bahwa treatment apa yang tepat untuk mahasiswa difabel yang ada di UIN Sunan kalijaga ini mbak.</p>
21.	Muna	Kalau di ruang kelas menurut mas vidi sudah aksesibel belum?
22.	Vidi	Ruang kelas ya mbak, yaaa sudah lumayan aksesibel mbak, contohnya seperti penataan bangku kelas yang sejajar memudahkan temen-temen difabel untuk berjalan di ruang kelas, ya.,seperti itu kira-kira mbak.
23.	Muna	Ok mas , terimakasih infonya ya?
24	Vidi	Sama-sama mbak.

Wawancara dengan wido (Mahasiswa Difabel)

Hari/tanggal :14 Januari 2013

Pukul : 10.57 WIB

Tempat : Kantor PSLD

Transkrip

No	Subyek	Verbatim
1.	Muna	Selamat siang mas wido.
2.	Wido	Selamat siang mbak.
3.	Muna	Mas wido gimana kabarnya?
4.	Wido	Alhamdulillah baik mbak.
5.	Muna	Ini dari mana tadi?
6.	Wido	Saya juga habis pulang dari wawancara sama kajur mbak.,
7.	Muna	Waahh sukses ya mas.
8.	Wido	Terima kasih mbak.
9.	Muna	Begini mas, sehubungan dengan skripsi yang saya tulis, saya akan menanyakan tentang aksesibilitas kampus baik fisik maupun layananana akademik. Menurut mas Wido akasesibilitas kampus yang mas Wido rasakan seperti apa?
10.	Wido	Akses kampus yang saya rasakan sudah cukup baik mbak. Sebenarnya KampusUIN dari tahun ke tahun sudah berusaha .untuk berbenah yang sebelumnya kurang aksesibel jadi meminimalisir kekuranganya tadi. Artinya apa yang sering di pakek atau digunakan oleh temen difabel itukan jalan ya mbak.

		Jadi jalan itu dari tahun ke tahun sudah dibenahi. Dari yang sebelumnya jalan itu sulit dilalui oleh difabel jadi enak, seperti adanya tangga ram dan penutupan selokan mbak. Namun terhambat oleh mahasiswanya sendiri mbak, seperti parkir kendaraan sembarangan. Sehingga akses yng sebenarnya mudah jadi sulit untuk dilalui.
11.	Muna	Untuk akses lain mas?
12.	Wido	Naaah,, seperti di perpustakaan mbak,itu sekarang saya cukup mudah untuk mengakses buku. Jadi enak meskipun gak bawa temen relawan , kita bisa tanya sendiri sama petugasnya sana, seperti bukunya apa, pengarangnya siapa isinya apa saja, itu nanti langsung dicarikan sama petugas perpustakaan.
13.	Muna	Ada lagi mas?
14.	Wido	Di TU itu juga cukup ramah dan cukup aksesibel bagi difabel mbak. Bahkan sekarang Fakultas juga sudah menyiapkan perangkat soft ware untuk scren reader agar kita bisa ujian mandiri tanpa memerlukan pendampingan relawan lagi. Meskipun masih ada beberapa dosen yang belum memberikan tugasnya dengan adaptif seperti memberikan dalam bentuk soft copy gitu mbak.
15.	Muna	Kalau untuk pelayanan di PSLD sendiri bagaimana mas?
16.	Wido	Yaaahhh,, lumayan cukup membantu kita dalam memperjuangkan hak-hak kita di kampus lah mbak. Tapi saya itu pengnya PSLD dan Universitas itu lebih continew dalam memperbaiki dan menciptakan kampus inklusi mbak.

17.	Muna	Keinginan mas Wido ke depan apa mas?
18.	Wido	Lebih di tegaskan aja kepada mahasiswanya yang normal agar lebih sensitif difabel, jadi biar gak sembarangan parkir motor atau naruh barang yang sebenarnya itu buat jalan umum atau tempat umum, sehingga difabel sering nabrak-nabrak.
19.	Muna	Untuk saran-sarannya apa aja mas?
20.	Wido	Harus ada pihak yang mengevaluasi, sudah apabelum kebijakan yang di buat itu memang benar-benar dilakukan dengan baik dan tept sasaran.
21.	Muna	Ada tanggapan lain mas?
22.	Wido	Yaaahhh,, artinya UIN sudah cukup aksesibel jika dibandingkan dengan kampus lain yang ada di jogja mbak,,
23.	Muna	Kalau pada saat mengikuti perkuliahan ada hambatan tidak mas?
24.	Wido	Hmmmm,,ya kalau sekarang kan teknologi sudah maju ya mbah, jadi agak mudah mengakses pelajaran, tapi syaratnya satu mbak, semua dosen harus memberikan hand out dalam bentuk soft copy, jadi kan kita bisa belajar sendiri.
25.	Muna	Permisi ya mas.

Wawancara dengan Adriadi (Mahasiswa Difabel)

Hari/tanggal :14 Januari 2013

Pukul : 11.30 WIB

Tempat : Kantor PSLD

Transkrip

No	Subyek	Verbatim
1.	Muna	Selamat siang mas Adri.
2.	Adri	Selamat siang mbak
3.	Muna	Bagaimana kabarnya mas?
4.	Adri	Sehat mbak.
5.	Muna	Mau tanya nih mas Adri. Menurut mas Adri aksesibilitas kampus di UIN Suka sudah ramah apa belum mas?
6.	Adri	Sudah cukup lumayan sih mbak. Tapi saya rasa masih banyak yang harus di benahi dan di perbaiki mbak.eemmmm menurut saya belum mencapai tingkat yang lebih nyaman bagi difabel.
7.	Muna	Selama ini yng mas rasakan apa?
8.	Adri	Selama ini yang saya rasakan sudah cukup nyaman sebenarnya, akan tetap masih ada beberapa hal yang perlu di kritik, seperti banyak civitas kampus yang mempunyai kendaraan seperti motor dan mobil masih parkir sembarangan, jadi jalan yang seharusnya mudah kita lalui jadi sulit gitu mbak, karena kita kan gak bisa lihat mbak.
9.	Muna	Untuk sarana yang lain mas?

10.	Adri	Mungkin ini mbak, di semua ruangan itu difabel netra kan membutuhkan tanda seperti code yang memakai huruf braile dipojok atau di depan ruangan dikasih huruf braile, sehingga kita tahu keberadaan kita atau lebih mempermudah kita untuk mencari ruangan mbak.
11.	Muna	Yang lainnya mas?
12.	Adri	Eeeemmm,, Sepertinya harus ditambah jembatan layang karena untuk melintasdari kampus timur ke kampus barat atau sebaliknya kita susah mbak, apa lagi kalau sudah sore jalan raya rame banget, jadi kita takut untuk nyebrang. Mau pakek under pass kadang sore sudah di tutup mbak.
13.	Muna	Kalau aksesibilitas kampus yang sudah ramah apa saja mas?
14.	Adri	Sebenarnya kalau khususnya bagi tuna netra itu sudah lumayan mbak.
15.	Muna	Untuk layanan akademiknya mas?
16.	Adri	Sudah lumayan juga mbak. Terutama dari dosen sudah banyak yang mengenal karakteristik difabel, sehingga mereka tahu bagaimana mengajar yang adaptif bagi kita. Meskipun itu belu semua dosen sensitif difabel mbak.
17.	Muna	Untuk layanan di perpustakaan sendiri bagaimana mas?
18.	Adri	Ya kalau sekarang mudah sich mbak, jadi kita tinggal datang ke receptionis terus minta tolong untuk dicarikan buku nanti di carikan mbak. Jadi gax perlu susah naik tangga terus harus nyari relawan untuk dampingi. Apalagi sekarangsudah di sediaknya difabel corner kita lebih mudah untuk mengaksesnya mbak.meskipun koleksi buku

		digitalnya masih sangat sedikit.
19.	Muna	Ada hambatanapa yang mas Adri masih alami?
20.	Adri	Hambatan layanan kita belum bisa mandiri seutuhnya mbak, kadang kita masih membutuhkan pertolongan relawan untuk mengkases beberapa layanan. Seperti saat registrasi mbak.
21.	Muna	Ada lagi tanggapan lain gak mas, tentang materi belajar gitu?
22.	Adri	Yaaahhh,,Sebenarnya kalau pas dosennya ngasih bahan ajar dalam bentuk soft copy itu mudah sekali untuk kita pelajari mbak, kan gax usah nyari relawan untuk membacakan.
22.	Muna	Ok mas terimakasih ya atas waktunya.
23.	Adri	Sama-sama mbak.

Wawancara dengan priyana (Mahasiswa Difabel)

Hari/tanggal :15 Januari 2013

Pukul : 15.00 WIB

Tempat : Kantor PSLD

Transkrip

No	Subyek	Verbatim
1.	Muna	Selamat siang mas Priyana.
2.	Priyana	Selamat siang mbak.
3.	Muna	Mau ganggu sebentar buat wawancara mas.
4.	Priyana	Ooosilahkan mbak
5.	Muna	Menurut mas Priyana Aksesibilitas di Kampus UIN ini sudah ramah belum?
6.	Priyana	Ya kalau akses mengenai bangunan sudah lumayan ramah yambak. Tapi akses seperti tata parkir agak mengganggu jalan mbak.,seperti ram juga kadang malah di gunakan buat menaiki motor.
7.	Muna	Selain itu mas?
8.	Priyana	Akses layanan sudah lumayan bagus seperti perpustakaan sudah ada yang meayani sendirikalau untuk mencarikan buku yang kita bituhkan mbak.
9.	Muna	Kalau dari aksesibilitas layanan bagaimana mas?
10.	Priyana	Untuk layanan itu kadang agak sulit mbak karena kita terbatas oleh mobilitas. Kadang kita untuk mengajukan beasiswa kita harus wira

		wiri ngurus persyaratan. Nah kalau kita kesana kemari sendiri kan jadi agak lama prosesnya mbak.
11.	Muna	Untuk meminimalisir masalah itu apa yang mas Priyana lakukan?
12.	Priyana	Masih manual sih mbak. Yaaa minta bantuan sama teman relawan buat nganter kesana kemari.
13.	Muna	Terkait layanan di PSLD sendiri bagaimana mas?
14.	Priyana	Harus banyak kordinasi antara relawan dan difabel. Biar tahu apa yang menjadi kebutuhan kita.
15.	Muna	Apa saran mas Priyana buat kemajuan akses ke depan?
16.	Priyana	Harus banyak yang di benahi lagi mbak seperti penertiban parkir karena mengganggu jalan. Kan itu kadang mengganggu kita kalau jalan mbak.
17.	Muna	Ok mas pri makasih informasinya.
18.	Priyana	Sama-sama mbak.

Wawancara dengan Latif (Mahasiswa Difabel)

Hari/tanggal :15 Januari 2013

Pukul : 15.30 WIB

Tempat : Kantor PSLD

Transkrip

No	Subyek	Verbatim
1.	Muna	Selamat siang mas Latif.
2	Latif	Selamat siang mbak.
3.	Muna	Mas latif semester berapa sekarang?
4.	Latif	Saya sudah semester 7 mbak.
5.	Muna	Ooo semester 7. Mas gini mas saya mau tanya tentang aksesibilitas kampus di UIN Suka. Menurut mas latif sendiri kampus UIN sudah ramah belum terhadap mahasiswa difabel mas?
6.	Latif	Ada bagian yang sudah iya, ada yang masih belum sih mbak. Artinya Kalau dari segi bangunan bisa dikatakan sudah 75% sampai 80% sudah ramah bagi difabel mbak, itu dari aksesibilitas fisiknya, tapi kalau dari non fisiknya misalnya dari masalah materi dan layanan itu baru 60% yang terpenuhi. Terus kalau dari pelayanan dosen itu saya rasa tinggal komunikasi yang dijalin, jadi antra dosen dan mahasiswa itu kan membutuhkan komunikasi untuk mencapai apa yang disebut dengan ramah difabel itu sendiri mbak.
7.	Muna	Kalau dari segi bangunan mas?

8.	Latif	Mengenai bangunanya saya rasa sudah cukup bagus lah mbak.
9.	Muna	Contohnya mas?
10.	Latif	Contohnya saja kalau kita ke masjid kita gak perlu repot repot manaiki banyak tangga karena ada fasilitas yaaa tempat maksudnya mbak untuk difabel. Kalau di fakultas itu karena mungkin ,,yah kita bisa melihat dari kita masuk saya rasa sudah cocok dengan spp yang murah masak mau minta lift ironisjuga to mbak. Tapi kalau dari pihak pimpinan mau ngasih lift ya Alhamdulillah.
11.	Muna	Kalau di perpustakaanya sendiri mas?
12	Latif	Kalau di perpustakaan juga sudah aksesibel mbak. Asal kita langsung calling saja ke bagian pelayanan langsung dicarikan ,Cuma kita agak kesuliatan di reader mbak. Kan buku digitalnya masih minim koleksinya. Terus itu juga mbak, buku-buku yang berbentuk braille masih sangat terbatas, ya mungkin kampus juga belum mampu membeli cetakan braille saking mahalanya sampai ratusan juta mbak, coba kalau ada kan dari dulu sampai sekarang bisa memproduksi buku braille yang banyak mbak.iya kan mbak.
13.	Muna	Jadi bagaimana?
14.	Latif	Yaaa,,, akhirnya biasanya saya minta tolong relawan untuk membacakan buku yang kita pinjam mbak.
15.	Muna	Untuk layanan akademik bagaimana mas?
16.	Latif	Sudah lumayan baik sich mbka,.tapi harus ada perbedaan agar mempermudah mahasiswa difabel. Kan mobilitas kita terbatas to mbak.
17.	Muna	Selama di UIN yng mas Latif rasakan perkembanganya apa saja

		mas?
18.	Latif	Saya rasa akses kampus yang dulu susah mulai semakin lama semakin baik mbak.
19.	Muna	Kalau menurut mas latif , selama mas latif mengikuti perkuliahan di kelas, ada kendala tidak?
20.	Latif	Yaaah,..Sebenarnya kalau dari dosen sudah banyak yang faham dengan karakteristik tuna netra,jadi mereka biasanya banyak menjelaskan di depan kelas, namun itu mbaak,kalau pas suasana kelas rame dan bising bingung dan susah mencerna penjelasannya dosen.
21.	Muna	Kalau mengenai pelayanan PSLD sendiri bagaimana mas?
22.	Latif	Kalau layanan masih banyak yang perlu dievaluasi mbak. Biar tahu lebih jeli lagi apa yang menjadi kebutuhan kita untuk penunjang kuliah.
23.	Muna	Tapi sudah banyak membantu belum mas?
24.	Latif	Saya rasa sudah banyak membantu seperti memediasi kita dengan fakultas dan jurusan dan beberapa admisi layanan yang lain mbak.
25.	Mun	Untuk ke depannya apa yang mas Latif inginkan?
26.	Latif	Yaah saya rasa banyak yang harus di benahi.
27.	Muna	Ok mas makasih atas infonya ya.
28.	Latif	Makasih juga mbak

Wawancara dengan Akbar (Mahasiswa Difabel)

Hari/tanggal :16 Januari 2013

Pukul : 14.20 WIB

Tempat : Kantor PSLD

Transkrip

No	Subyek	Verbatim
1.	Muna	Selamat siang menjelang sore mas Akbar,.
2.	Akbar	Selamat sore juga mbak.
3.	Muna	Bagaimana kabarnya mas?
4.	Akbar	Alhamdulillah sehat mbak.
5.	Muna	Mas mau tanya nich menurut mas akbar sendiri aksesibilitas di kampus UIN sudah ramah difabel belum?
6.	Akbar	Menurut saya sudah lumayan nyaman sich mbak,.meskipun masih ada beberapa kekurangan mbak.
7.	Muna	Kira2 apa itu mas?
8.	Akbar	Ya ..seperti blm ada lift mbak.
9.	Muna	Kalau di perpustakaan bagaimna aksesnya mas?
10.	Akbar	Menurut saya sudah bagus mbak apa lagi denga adanya difabel corner jadi kita bisa scan buku disana biar kita mudah untuk membaca buku sendiri tanpa bantuan relawan mbak.
11.	Muna	Untuk alat bantu nya sudah aksesibel belum mas?
12.	Akbar	Ya sudah mbak kan ada jaws, buat screan readernya mbak.

13.	Muna	Kalau akses yang lain mas?
14.	Akbar	Ya jalan juga suda aksesibel itu dengan adanya underpass kita jadi gak khawatir mau nyebrang ke kampus barat atau sebaliknya mbak. Tapi sayangnya gak setiap waktu di buka mbak.
15.	Muna	Jam berapa mas di bukanya?
16.	Akbar	8 Pagi sampek 4 sore. Padahal kita kadang kuliah sampek jam 5-6 sore mbak.
17.	Muna	Menurut mas Akbar bagaimana pelayanan PSLD sendiri?
18.	Akbar	Ya sudah lumayan nyaman untuk belajar dengan adanya PSLD mbak.
19.	Muna	Selain itu mas?
20.	Akbar	Saya merasa terbantu mbak. Jadi PSLD itu kan melakukan Audiensi ke seluruh komponen kampus. Paling tidak mengajak seluruh civitas kampus agar lebih sensitif difabel mbak.
21.	Muna	Selama mas Akbar di sini perkembangan apa yang mas akbar rasakan?
22.	Akbar	Sekarang sudah ada tangga ram dan di masjid kita ada tempat sendiri untuk sholat yaaa masih banyak lagi sih mbak.
23.	Muna	Keinginan mas akbar kedepan apa ?
24.	Akbar	Saya bisa merasakan kuliah sama dengan mahasiswa yang lain terus ada yang mendeskripsikan matakuliah kalau pas kebetulan dosenya Cuma memberi bahan ajar yang bentuknya Hard Copy mbak.
25.	Muna	Untuk di fakultas layanannya seperti apa mas?
26.	Akbar	Ya ada yang sudah sensitif difabel ada yang belum mbak.

27	Muna	Untuk dosennya sudah sensitif difabel belum mas?
28.	Akbar	Kalau untuk dosen sudah lumayan baik mbak tap ada beberapa mata kuliah yang belum aksesibel mbak. Pakeknya Hard Copy sih mbak. Kan kita gak bisa baca.
29.	Muna	Terus pada saat ujian biasanya gimana mas?
30.	Akbar	Yaa,,biasanya ada relawan dari PSLD yang dampingi mbak. Jadi pada waktu ujian merea membacakan soal-soal terus pada saat saya menjawab mereka juga yang mencatat jawaban dari saya. Gitu mbak
31	muna	Ooo gitu ya mas.,maksh .infonya ya mas
32	Akbar	Ok mbak sama-sama.

Wawancara dengan Bu Ro'fah (Direktur PSLD UIN Suka)

Hari/tanggal :05 Februari 2013

Pukul : 14.30 WIB

Tempat : Kantor PSLD

Transkrip

No	Subyek	Verbatim
1.	Muna	Selamat sore bu direktur
2.	Bu Ro'fah	Sore mbak
3.	Muna	Mau tanya bu, Apa saja yang sudah dilakukan pSLD untuk membantu memenuhi aksesibilitas kampus
4.	Bu Ro'fah	Intinya bagaimana seperti isu yang lain, yang dilakukan PSLD adalah melakukan Edukasi atau kritikan terhadap warga kampus mulai dari pimpinan sampai mahasiswa non difabel itu sendiri. terkait dengan keberadaan kita di kampus. nah terkait tentang aksesibilitas fisik dan layanan itu yang kita dekati adalah mereka-mereka juga yaitu warga kampus secara keseluruhan. Tetapi kalau bicara fisik memang mungkin kita lebih kepada pimpinan ya mbak mumun. Eeeemmm kita melakukan audiensi, kita selalu mengajukan permohonan untuk membuat para pimpinan itu sadar dengan kebutuhan kita. Artinya karena kita sudah mendeklarasikan sebagai kampus yang berusaha inklusi, maka kita juga harus meyakinkan bahwa sarana fisik baik itu akses ke gedung, akses ke kelas itu sebisa mungkin aksesibel untuk mahasiswa difabel. Nah tentu saja ini

melalui proses lama ya mulai tahun lalu kita meminta kepada rektor untuk menutup saluran air sehingga tidak membahayakan bagi mahasiswa tuna netra , karena ada kejadian mahasiswa tuna netra jatuh ke got dan kemudian terluka cukup serius. Alhamdulillah sampai sekarang dari pimpinan berupaya untuk memenuhi permintaan kita kemudian di tahun ini di penghujung tahun 2012 seperti yang anda bisa lihat sendiri akses ke hampir kesemua gedung adatangga ram nya. Dan yang masih menjadi PR mungkin ya mbak mumun adalah lift. Naahh ini memang agak sulit karena lift itu membutuhkan dana yang tidak sedikit dan juga di awal itu gedung UIN dirancang tidak menggunakan lift sehingga hanya mempunyai 4 lantai . karena maintenen lift itu membutuhkan dana yang tidak sedikit . dan mungkin kita minta. Tetapi kita tetap upayakan yaaahh paling tidak di perpustakaan dan rektorat sehingga itu bisa membantu temen2 difabel. Kdia untuk layanan ini lebih ke pendidikan lagi mbak mumun, karena kalau kita bicara layanan itu kan kita berbicara berbagai aspek. Seperti layanan akademik dan itu ada banyak to, ada perpustakaan , komputer, pusat bahasa, laboratorium, belum lagi layanan administrasi seperti pendaftaran dsb, nah semua yang terkait dengan layanan kita upayakan untuk melakukan audiensi sosialisasi dan educasi, ini lhoo ada mahasiswa difabel yang harus diberikan layanan yang sedikit berbeda dengan mahasiswa yang lain. Jadi misalnya, kita sering kali mengirim surat ke pusat bahasa agar mereka tidak menetapkan listening untuk tuna rungu misalnya ketika tes toefle, kemudian ke PKSI ketika ujian komputer juga bagaimana

		<p>akses PKSI juga memiliki komputer yang dilengkapi dengan Jaws untuk mahasiswa tuna netra, itu layanan non fisik ya, dan yang paling sulit itu adalah proses pembelajaran karena itu menyangkut lebih banyak orang lagi, jadi kalau kita mempunyai 30 mahasiswa difabel masing-masing mahasiswa difabel itu mengambil 5 mata kuliah setiap semester berarti sekitar 150 dosen yang harus kita edukasi bahwa mereka mempunyai mahasiswa difabel di kelas dan bagaimana mereka mengambil langkah yang harus mereka lakukan. Itu ya mbak mumun terkait layanan fisik dan non fisik. intinya adalah kita tidak pernah berhenti melakukan edukasi dan sosialisasi ke semua komponen yang ada di UIN agar aksesibilitas itu tercipta.</p>
5.	Muna	Lalu hambatannya apa saja itu bu'?
6.	Bu Ro'fah	<p>Hambatan itu yang paling sering atau yang paling signifikan sebenarnya ya, disamping dana itu juga kan hambatan ya mbak mumun, mau bangun ram gak punya dana atau tadi mau bangun lift maintenenc nya aja 8 juta 1 bulan, lha itu pasti terhambat oleh dana, di satu sisi. Terlebih karena PSLD belum menjadi UNIT yang struktural di UNIV sehingga dana tetap berkala setiap tahun itu belum bisa alokasikan dengan baik.</p>
7.	Muna	Berarti tetap masalahnya klasik ya bu'?
8.	Bu Ro'fah	<p>Yaaach klasik sekali. Heheh,,tetapi saya pikir kalau kita mau bicara masalah hambatan yang lebih signifikan adalah kesadaran ,eeemmmm saya tidak mengatakan bahwa komponen UIN itu belum sadar ya, kesadaran itu insya Allah sudah ada, tetapi kan jd sebuah kesadaran besar yang perlu penerjemahan terhadap kesadaran</p>

		<p>yang lebih kecil dan karena kita berbicara masalah konteks yang sangat kompleks mahasiswa difabel dengan kebutuhan akademik yang membutuhkan upaya upaya penciptaan aksesibilitas fisik maupun layanan maka yang terkait dengan hal itu cukup banyak. Dan dengan ngomongin soal hambatan sikap dan persepsi itu maksud saya adalah belum semua komponen itu sadar sepenuhnya bahwa proses modifikasi itu harus dilakukan. Apapun kalau mereka itu sadar mereka itu biasanya melakukannya. Kalau kita bicara tentang sadar kita juga berbicara dengan konteks agama bahwa kita semua tau bahwa ada mahasiswa difabel yang harus berikan haknya dalam bahasa sederhananya harus di tolong. Tetapi untuk mengupayakan aksesibilitas secara lebih singkat itu kan yaitu tadi gambarnya kan banyak sekali mulai dari membuat tangga ramp, membangun lift, menyediakan komputer yang bisa diakses untuk mereka, dan menyediakan buku yang tersedia untuk di baca oleh tuna netra, terus pembelajaran kuliah yang adaptif nah itu komponen yang sangat banyak mbak mumun.</p>
9.	Muna	Terus rencana ke depan apa bu'?
10.	Bu Ro'fah	Sama seperti tadi. Bahasanya adalah tetap melakukan edukasi dan sosialisasi dan tidak berhenti ke semua komponen kampus. Dan itu tadi keinginan atau cita-cita PSLD untuk menjadi unit yang struktural sehingga ada dana yang secara tegas bisa di alokasikan untuk kebutuhan mahasiswa mahasiswa difabel di UIN ini
11.	Muna	Ok terimakasih bu atas informasinya
12	Bu Ro'fah	Ok mbak mumun sama-sama

Wawancara dengan Bu Astri Hanjarwati (Dosen IKS)

Hari/tanggal :24 Mei 2013

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : Fak Dakwah

Transkrip

No	Subyek	Verbatim
1	Muna	Selamat siang bu Astri
2	Bu Astri	Selamat siang mbak mumun.
3	Muna	Maaf bu mau ganggu sebentar. Saya mau wawancara dengan ibu bisa nggak bu?
4	Bu Astri	Oh iya silahkan mbak, mau tanya apa ya?
5	Muna	Jadi begini bu, ibu saat ini sedang mengajar mahasiswa difabel tidak di kelas bu?
6	Bu Astri	Oh iya ada, saya semese ini ngajar faris sama gilang.
7	Muna	Bagaimana pendapat ibu tentang mereka di kelas?
8	Bu Astri	Mmm,, kalau saya kan baru-baru ini ya mbak mengajar mahasiswa difabel jadi saya baru memahami mereka, apa yang jadi kebutuhanya misalnya.
9	Muna	Lalu apa saja yang ibu lakukan atau ya,,, bagaimana sich cara mengajar difabel di kelas bu?
10	Bu Astri	Naaah,,kalau untuk itu saya biasanya menggunakan power point, lalu kemudian saya menjabarka apa isi yang ada di power point tersebut seperti itu mbak, misalnya ni yaa,power pointnya berbentuk

		gambar, jadi saya menjelaskan gambar, atau juga kalau bentuk nya berupa vidio saya juga menjelaskan isi dari vidio tersebut agar mahasiswa yang tuna netra dapat memahami apa yang saya sampaikan mbak.
11	Muna	Selain itu bu kalau pas ada tugas presentasi makalah misalnya itu bagaimana ibu mendesain kelas agar ramah bagi mereka bu?
12	Bu Astri	Mm,,naahh kalau pas seperti itu saya menggunakan metode <i>aktif learning</i> , artinya saya mengaktifkan teman-teman difabel agar mau ikut berpendapat saat presentasi.
13	Muna	Untuk pemberian bahan ajar yang aksesibel itu bagaimana caranya bu?
14	Bu Astri	Kalau bahan ajar ya biasanya saya beri atau saya <i>share</i> bahan ajar tersendiri yang lebih aksesibel, contohnya yang berbentuk soft copy itu sudah saya siapkan untuk difabel mbak.
15	Muna	Sejauh ini perkembangan atau kemajuan mereka di kelas bagaimana bu?
16	Bu Astri	Sudah lumayan bagus, yang pasti saya selalu melakukan modifikasi dalam pembelajaran di kelas agar mereka juga lebih mudah mengikuti mata kuliah saya.
17	Muna	Terimakasih ya bu atas informasinya.
18	Bu Astri	Oh iya sama-sama mbak mumun



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/426/V/1/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Dakwah UIN Yogyakarta Nomor : UIN.02/DD.1/PP/009/94/2013
Tanggal : 16 Januari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SITI MUNAWAROH NIP/NIM : 08230024
Alamat : JL. MARSDA ADISUCIPTO YK
Judul : STRATEGI PEMENUHAN AKSESIBILITAS KAMPUS INKLUSI (STUDI KASUS UIN SUKA YOGYAKARTA)
Lokasi : UIN SUKA YOGYAKARTA Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 16 Januari 2013 s/d 16 April 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 16 Januari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Urb.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yk
4. PD I Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yk
5. Yang Bersangkutan